

# **TANAKA GIICHI**

## **1863 - 1929**

### **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Dipertahankan dalam ujian Mencapai  
Gelara Sarjana Sastra Jurusan Asia Timur  
Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang

Oleh

**Ika Yanuarningtyas Diah Wijaya**

NIM: 88111047



**FAKULTAS SASTRA**  
**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**  
**JAKARTA**  
**1997**

## LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Telah diterima dan diuji oleh Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Sastra, Jurusan Asia Timur pada

Hari : Kamis  
Tanggal : 4 September 1997  
Pukul : 13.00 – 14.00

Ketua Tim Penguji

Pembimbing/Penguji

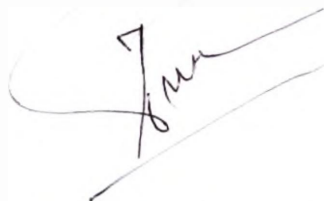


(Drs. Ismail Marahimin)

(Prof. Dr. I. Ketut Surajaya, MA)

Panitera/Penguji

Pembaca/Penguji



( Dra. Purwani Purawiardi)

(Drs. Soetopo Soetanto)

# LEMBAR PENGESAHAN

**TANAKA GIICHI**  
**1863 - 1929**

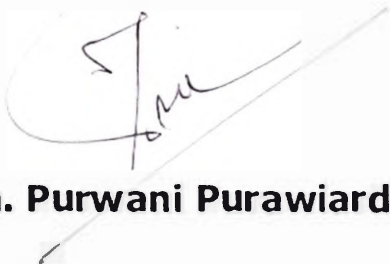
Skripsi diajukan sebagai salah satu syarat Meraih  
Gelar Sarjana Sastra Jurusan Asia Timur

Teilah disahkan pada :

Hari : *Senin*  
Tanggal : *17/5-99*

Ketua Program Studi  
Bahasa dan Sastra Jepang

Dekan Fakultas Sastra



( Dra. Purwani Purawiardi )



FAKULTAS SASTRA



( Drs. Ismail Marahimin )

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat menempuh Ujian Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Sastra Asia Timur, Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada Jakarta. Sejak awal penyusunan skripsi penulis menyadari tidak sedikit bantuan yang telah diterima penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

- Bapak Prof. Dr. I Ketut Surajaya, MA yang telah membimbing penulis selama penulisan skripsi hingga selesai;
- Ibu Dra. Purwani Purawiardi yang telah membimbing penulis selama penulisan skripsi hingga selesai;
- Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis;
- Dosen-dosen yang tergabung dalam Tim penguji Skripsi;
- Bapak-Mama; (alm) Bapak-Ibu, serta, serta kakak-kakakku yang telah memberikan dorongan moril maupun materiil hingga terselesainya skripsi ini;
- Henny Suryantini yang turut berbagi suka maupun duka dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini;

- Teman-teman di Kampus UNSADA yang telah memberi dukungan moril kepada penulis.
- Bapak Siswandi Susanto selaku pimpinan PT. Wisma Sarana Teknik Divisi II dan Bapak Judhi Suwanto selaku Kepala Biro Operasi dan Logistik PT. Wisma Sarana Teknik Divisi II yang telah memberikan kesempatan waktu dalam pengurusan skripsi kepada penulis.

Penulis menyadari skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna sehingga saran-saran terutama dari para dosen sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, 22 Agustus 1997

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penulisan.....	5
1.4. Ruang Lingkup.....	5
1.5. Metode Penulisan.....	6
1.6. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II RIWAYAT HIDUP TANAKA GIICHI	
2.1. Masa Kecil dan Remaja.....	7
2.2. Karir Politik.....	14
2.2.1. Visi Tanaka Giichi Mengenai Kokutai.....	17
2.2.2. Kebijakan Luar Negeri yang Ekspansionistis.....	23
BAB III KEBIJAKAN TANAKA GIICHI	
3.1. Terbentuknya Kabinet Tanaka.....	31
3.2. Kebijakan Tanaka Giichi Terhadap Cina..	32
3.3. Kegagalan Politik Positif Tanaka Giichi.....	49
3.4. Issu Memorandum Tanaka Giichi.....	54

BAB IV KESIMPULAN.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	61



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Peranan perdana menteri Jepang tiap periode berbeda. Demikian pula dengan kebijakan-kebijakan politik yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi politik negara pada masa berkuasanya perdana menteri.

Garis kebijakan politik luar negeri suatu bangsa biasanya dicerminkan oleh tujuan dan sasaran perjuangan bangsa itu. Yang dalam prakteknya, berbagai garis kebijakan ini diatur oleh menteri luar negeri dan pembantu-pembantu diplomatnya.

Semboyan yang dipakai pemerintah pada awal Meiji yaitu, memperkaya negeri dan memperkuat militer (*fukoku kyohei*) dan meningkatkan produksi dan memajukan industri (*shokusan kogyo*) menggambarkan usaha-usaha pemerintah untuk menaikkan status Jepang agar sejajar dengan negara-negara Eropa dan Amerika Utara.<sup>1</sup>

Pada awal Restorasi Meiji, Jepang membangun negara dengan mengadakan industrialisasi. Bersamaan dengan itu Jepang terpaksa mengimpor bahan baku untuk menunjang industrialisasinya, karena langkahnya sumber-sumber bahan

---

<sup>1</sup>.Ishii Ryosuke, *Sejarah Institusi Politik Jepang*, PT. Gramedia, Jakarta, 1988, hal. 153



baku di dalam negerinya. Setelah industrialisasi berjalan dengan baik, produksi meningkat dan Jepang perlu mencari daerah yang dapat menjadi daerah pasaran di satu pihak dan sumber bahan baku di pihak lain. Salah satu daerah yang menjadi incaran Jepang adalah Manchuria, yang masuk dalam kawasan Cina. Manchuria merupakan daerah yang kaya akan sumber daya alam dan cocok untuk dijadikan garis pertahanan dan keamanan Jepang.

Kemenangan Jepang dalam perang Jepang-Cina (*Nisshin Sensho*) yang berlangsung dari tanggal 31 Juli 1894 sampai tanggal 17 April 1895 merupakan salah satu peristiwa penting bagi Jepang. Manchuria bagi Cina maupun Jepang sangat berarti, sebab merupakan wilayah yang sangat strategis dari segi geopolitik selain kaya akan sumber daya alam. Berdasarkan kondisi tersebut negara mana pun yang menguasai Manchuria belum terasa terjamin keamanannya apabila belum menguasai Korea. Korea pun mempunyai arti strategis baik dari segi geopolitik maupun produktivitas alamnya.

Dampak industrialisasi di dalam negeri Jepang dan industrialisasi di negeri Cina menempatkan Korea sebagai sumber bahan baku sekaligus tempat pemasaran barang-barang kedua negara tersebut. Perebutan pengaruh Cina dan Jepang terhadap Korea, menimbulkan pertentangan berlarut-larut antara kedua negara sampai akhirnya diakhiri dalam perjanjian Shimonoseki.

Perang Jepang-Cina ini banyak membawa arti bagi industrialialisasi Jepang. Walaupun dalam aspek-aspek ekonomi membawa keuntungan, namun dalam aspek-aspek luar negeri khususnya hubungan dengan diplomatik telah membawa musuh baru yaitu Rusia. Rusia pun mempunyai kepentingan yang sama dengan Jepang yaitu kepentingan untuk menguasai Manchuria demi masa depan perekonomian, perindustrian dan pasarannya dalam memperebutkan kepentingan di Manchuria. Jepang merasa Rusia harus dilawan dengan kekuatan perang. Maka pecahlah perang Jepang-Rusia.

Kemenangan Jepang dalam perang Jepang-Rusia (1904-1905) telah mengakibatkan meningkatnya peranan Jepang di dunia internasional. Jepang yang sebelumnya dianggap sebagai negara terbelakang dan lemah oleh bangsa-bangsa Barat telah muncul sebagai kekuatan baru di kawasan Asia Timur.

Salah seorang tokoh yang berperan besar dalam politik luar negeri Jepang, khususnya pada kurun waktu 1920-an adalah Tanaka Giichi. Tanaka adalah seorang purnawirawan Angkatan Darat Jepang, politisi, negarawan dan perdana menteri Jepang periode April 1927 sampai dengan Juli 1929. Tanaka Giichi telah meninggalkan nama besar yang mewarnai politik luar negeri Jepang, khususnya kurun waktu 1920-an sampai awal Perang Dunia II. Di dalam

menjalankan politik luar negerinya terhadap Cina, Tanaka secara konsisten memandang Manchuria merupakan "garis hidup" bagi Jepang. Oleh karena itu bagi Tanaka Giichi, setiap negara yang mempunyai kepentingan di Manchuria berarti merupakan ancaman bagi Jepang.

Ancaman besar yang paling dikhawatirkan Tanaka adalah membesarnya pengaruh partai komunis Rusia ke wilayah Selatan. Oleh karena itu Tanaka menginginkan agar Manchuria berada di bawah pengaruh Jepang sebagai kekuatan wilayah penyanggah (*buffer zone*). Untuk merealisasikan cita-citanya ini Tanaka bahkan pernah mengirimkan ekspedisi militer besar-besaran dua kali ke Siberia pada tahun 1918 dan 1927.

## 1.2 Masalah

Seorang anak Samurai - yaitu Tanaka Giichi - yang kehidupannya kurang berkecukupan di masa kecilnya mampu menjadi seorang pemimpin negeri yang mewakili rakyat dan bangsa Jepang di dalam politik dalam negeri maupun politik luar negeri. Dalam skripsi ini ingin dibahas sejauh mana kebijakan-kebijakan politik luar negeri Tanaka Giichi semasa menjadi perdana menteri yang juga merangkap sebagai menteri luar negeri.

### 1.3 Tujuan Penulisan

Keberhasilan Tanaka Giichi hingga ia menjadi orang besar sangat ditentukan oleh langkah-langkah berani dan daya pikir yang cerdas. Hal ini telah dilakukan oleh Tanaka Giichi sejak masa kecilnya. Sejak masa kecil ia telah menjadi pemimpin di tengah-tengah kawan sepermainannya.

Bertitik tolak dari kebijakan politiknya khususnya politik luar negeri, penulis tertarik membahas tokoh Tanaka Giichi, untuk menjelaskan perannya dalam kancah perpolitikan Jepang kurun waktu 1920-an.

### 1.4 Ruang Lingkup

Lingkup penulisan skripsi ini adalah masa Jepang terlibat Perang Dunia I sampai meletusnya Peristiwa Manchuria pada tahun 1931. Dalam kurun waktu ini dijelaskan kebijakan-kebijakan Tanaka Giichi dalam kancah politik Jepang khususnya kebijakan politik luar negerinya, pada masa ia menjabat sebagai perdana menteri tahun 1927.

Sebagai latar belakang perkembangan karir politiknya, penulis juga tertarik membahas masa kecil Tanaka Giichi hingga ia menjadi pemimpin negeri yang dihormati, padahal ia hanyalah berasal dari seorang anak samurai dari golongan rendah.

### 1.5 Metode Penulisan

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah studi kepustakaan dengan menggunakan sejumlah buku atau tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan tokoh Tanaka Giichi. Data yang terkumpul dirangkai dan dianalisa dengan metode pendekatan historis.

Penulisan dalam skripsi ini bersifat deskriptif-analisis.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini di bahas dalam empat bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I, berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II, membahas tentang riwayat hidup singkat Tanaka Giichi, yang merupakan latar belakang karir politiknya.

Bab III, menjelaskan kebijakan Tanaka Giichi, mulai terbentuknya kabinet Tanaka, kebijakannya terhadap Cina, hingga kegagalan kebijakan Tanaka terhadap Cina.

Bab IV, kesimpulan.

Skripsi ini dilengkapi dengan kronologi karir politik Tanaka dan beberapa lampiran sebagai penunjang data.